

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan (Gunawan, 2000 dalam Ayem, 2006).

Setiap perusahaan publik wajib membuat L/K tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik independen sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal (investor). Laporan keuangan harus diberi pengungkapan yang memadai agar dapat dipahami oleh pengguna. Agar laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat menjadi dasar yang berguna bagi pengambilan keputusan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membuat kriteria perlunya pengungkapan tertentu yang dapat mencakup semua publik (Baridwan, 1996 dalam Ayem, 2006). Dalam artian lebih luas, pengungkapan berkenaan dengan informasi yang disajikan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya seperti catatan kaki, peristiwa sesudah tanggal laporan, analisis manajemen mengenai operasi pada tahun yang akan datang, peramalan keuangan dan operasi serta laporan keuangan tambahan mengenai *segmental disclosure* dan informasi lain di luar *historical cost*.

Kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Subiyantoro, 1997). Hal tersebut akan mengakibatkan perbedaan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Karakteristik suatu perusahaan dapat dilihat dari

.....

Dalam konteks laporan keuangan penentuan karakteristik dapat ditetapkan dengan menggunakan tiga pendekatan kategori yang dilakukan oleh Lang dan Lundholm (Subiyantoro, 1997) yaitu karakteristik yang berhubungan dengan *structure*, *performance*, dan *market*. *Structure* meliputi ukuran perusahaan dan kemampuan melunasi utangnya. *Performance* mencakup likuiditas perusahaan dan profitnya. Sedangkan *market* ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat kualitatif berupa tipe industri, tipe auditor, dan status perusahaan yaitu publik atau non publik (Subiyantoro, 1997).

Penelitian-penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan antara lain dilakukan oleh Ayem (2006) memberikan bukti bahwa variabel *leverage ratio* (DER) dan *size* (total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Kasmadi dan Djoko (2004) memberikan bukti bahwa basis perusahaan dan rasio *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Simanjuntak dan Lusy (2004) berhasil membuktikan bahwa variabel ROA dan porsi saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini menambah variabel karakteristik perusahaan yang lain seperti tingkat *return*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian Singhvi dan Desai (1971) dalam Kasmadi dan Djoko (2004) menemukan hubungan positif antara tingkat pengungkapan dengan tingkat *return*. Berdasarkan uraian-uraian

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktek untuk mengetahui pengaruh struktur modal, tipe kepemilikan perusahaan, *size* perusahaan, likuiditas, tingkat *return* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

2. Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan